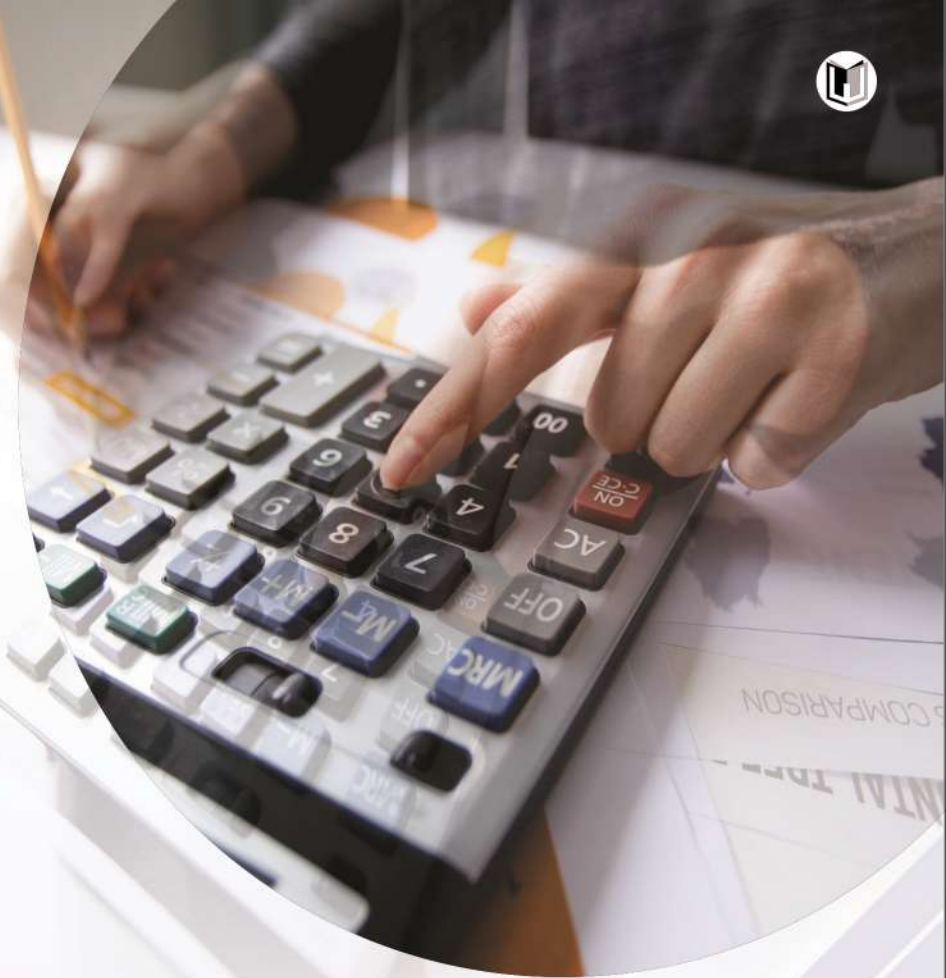




AKUNTANSI BIAYA

SENI MENGELOLA BIAYA

Berlina Yudha Pratiwi, S.E., M.SA., Ak.- Prillinaya Yudhistira, S.E., M. Ak.
Endro Sugiartono, SE, M.M.- Dwi Wahid Fitrianto - Ulfi Maratul Azizah

AKUNTANSI BIAYA

SENI MENGELOLA BIAYA

Berlina Yudha Pratiwi, S.E., M.SA., Ak.- Prillinaya Yudhistira, S.E., M. Ak.
Endro Sugiartono, SE, M.M.- Dwi Wahid Fitrianto - Ulfi Maratul Azizah



AKUNTANSI BIAYA SENI MENGELOLA BIAYA

Tim Penulis:

**Berlina Yudha Pratiwi, Prillinaya Yudhistira, Endro Sugiartono,
Dwi Wahid Fitrianto, Ulfi Maratul Azizah**

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Aas Masruroh

ISBN:

978-623-500-730-4

Cetakan Pertama:

Februari, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain mengucapkan rasa syukur. Karena berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, buku yang berjudul “Akuntansi Biaya: Seni Mengelola Biaya” telah selesai di susun dan berhasil diterbitkan, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan penambah wawasan bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap pembahasan tentang Akuntansi Biaya: Seni Mengelola Biaya.

Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sebagaimana pepatah menyebutkan *“tiada gading yang tidak retak”* dan sejatinya kesempurnaan hanyalah milik tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Februari, 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 KONSEP DAN PERILAKU BIAYA	1
A. Biaya VS Beban	1
B. Akuntansi Keuangan VS Akuntansi Biaya	2
C. Perilaku Biaya	3
D. Soal	5
BAB 2 BIAYA BAHAN BAKU.....	7
A. Definisi	7
B. Karakteristik Biaya Bahan Baku	7
C. Jenis dan Komponen Biaya Bahan Baku	9
D. Persediaan	11
E. Sistem Pengelolaan Persediaan	14
F. Soal	15
BAB 3 BIAYA TENAGA KERJA	17
A. Definisi	17
B. Komponen Biaya Tenaga Kerja	18
C. Penggolongan Biaya Tenaga Kerja	19
D. Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laporan Keuangan	19
E. Soal	21
BAB 4 BIAYA OVERHEAD PABRIK	23
A. Definisi	23
B. Karakteristik Biaya Overhead Pabrik	23
C. Jenis-jenis Biaya Overhead Pabrik	23
D. Komponen Biaya Overhead Pabrik	24
E. Pentingnya Biaya Overhead Pabrik Dalam Akuntansi Biaya	25
F. Pengalokasian Biaya Overhead Pabrik	25
G. Soal	27

BAB 5 DEPARTEMENTALISASI BIAYA OVERHEAD PABRIK.....	29
A. Definisi	29
B. Proses Departementalisasi Biaya Overhead Pabrik	30
C. Jenis Departemen Dalam Departementalisasi	30
D. Metode Alokasi Biaya Overhead Pabrik	31
E. Soal	36
BAB 6 JOB ORDER COSTING DAN JUST IN TIME	37
A. Definisi	37
B. Job Order Costing	38
C. Contoh Kasus	39
D. Pencatatan Jurnal	41
E. Kartu Pesanan	44
F. Contoh Soal	45
G. Just In Time	48
H. Peran Akuntansi Biaya Dalam Jit	50
I. Soal	51
BAB 7 PROCESS COSTING	53
A. Definisi	53
B. Contoh Kasus	54
C. Langkah-langkah Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Process Costing	55
D. Process Costing Pada Satu Departemen	55
E. Process Costing Pada Lebih Dari Satu Departemen	60
F. Process Costing Dengan Produk Hilang	67
G. Process Costing Dengan Produk Dalam Proses (PDP) Awal	78
H. Soal	85
BAB 8 ACTIVITY BASED COSTING	89
A. Definisi	89
B. Konsep Dasar Activity Based Costing	90
C. Contoh Soal	91
D. Soal	94

BAB 9 HARGA POKOK PRODUK BERSAMA DAN PRODUK SAMPINGAN ...	97
A. Definisi	97
B. Contoh Kasus	98
C. Metode	99
D. Metode Produk Sampingan	109
E. Soal	113
BAB 10 LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI	117
RINGKASAN	119

BAB 1

KONSEP DAN PERILAKU BIAYA

A. BIAYA VS BEBAN

Biaya dan beban adalah dua konsep yang sering digunakan dalam akuntansi dan keuangan, namun keduanya memiliki perbedaan yang mendasar dalam penggunaannya dan dampaknya pada laporan keuangan. Biaya adalah pengeluaran atau pengorbanan sumber daya untuk memperoleh suatu aset atau untuk melakukan produksi. Biaya ini umumnya dianggap sebagai investasi, terutama jika berkaitan dengan pembelian aset yang memiliki masa manfaat jangka Panjang. Biaya mencakup berbagai jenis pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan produksi atau operasional, dan sangat penting dalam manajemen keuangan dan akuntansi untuk pengendalian dan analisis biaya secara efektif, seperti pembelian mesin produksi, bahan baku, atau peralatan yang akan digunakan dalam proses produksi. Berikut terdapat beberapa definisi biaya menurut para ahli:

- ***“Financial Accounting Standards Board (FASB) menyatakan bahwa biaya adalah keluarnya aset atau meningkatnya kewajiban dalam produksi barang dan jasa yang menjadi aktivitas utama dari sebuah entitas bisnis.”***
- ***“Hansen dan Mowen (2009) menjelaskan bahwa biaya per unit adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi satu unit barang atau jasa. Hal ini meliputi biaya tetap, biaya variabel, dan overhead.”***
- ***“Mulyadi (2001) menggambarkan biaya sebagai segala bentuk pengeluaran sumber daya yang digunakan untuk kegiatan operasional, misalnya, biaya bahan baku atau tenaga kerja yang diperlukan dalam proses produksi.”***

Sedangkan, beban adalah pengeluaran atau penurunan nilai ekonomi yang terjadi selama periode tertentu dalam rangka mendukung operasional bisnis. Beban umumnya tidak memiliki masa manfaat jangka

BAB 2

BIAYA BAHAN BAKU

A. DEFINISI

Biaya bahan baku adalah salah satu elemen kunci dalam keberhasilan operasi produksi sebuah perusahaan. Pengelolaan biaya bahan baku yang baik dapat membantu perusahaan mengendalikan biaya produksi, meningkatkan efisiensi, dan menjaga kualitas produk. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai definisi, komponen, dan strategi pengelolaan biaya bahan baku, perusahaan dapat meraih keunggulan kompetitif di pasar. Biaya bahan baku adalah salah satu komponen utama dalam perhitungan biaya produksi suatu barang atau jasa. Biaya ini merujuk pada pengeluaran atau pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh bahan-bahan mentah yang akan digunakan dalam proses produksi. Bahan baku biasanya merupakan elemen utama yang menentukan karakteristik fisik atau fungsi dari produk akhir yang dihasilkan. Secara sederhana, bahan baku adalah material dasar yang menjadi bahan utama pembuatan produk. Dalam konteks biaya, ini berarti segala biaya yang berkaitan dengan pembelian, pengangkutan, penyimpanan, hingga penanganan bahan mentah tersebut sebelum digunakan dalam proses produksi.

B. KARAKTERISTIK BIAYA BAHAN BAKU

Biaya bahan baku memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Langsung Terkait dengan Produksi

Biaya bahan baku biasanya dapat langsung diidentifikasi sebagai bagian dari biaya pembuatan produk tertentu. Contohnya, dalam produksi meja kayu, kayu menjadi bahan baku utama. Biaya pembelian kayu tersebut termasuk dalam biaya bahan baku langsung.

2. Bersifat Variabel

Biaya bahan baku cenderung bersifat variabel karena berfluktuasi tergantung pada volume produksi. Jika produksi meningkat, maka

BAB 3

BIAYA TENAGA KERJA

A. DEFINISI

Biaya tenaga kerja merupakan salah satu komponen penting dalam akuntansi biaya, terutama dalam perusahaan manufaktur atau jasa yang memerlukan kontribusi tenaga manusia dalam proses produksinya. Pemahaman yang mendalam tentang biaya tenaga kerja membantu perusahaan untuk mengelola biaya secara efektif, meningkatkan efisiensi operasional, dan mencapai keuntungan yang optimal. Biaya tenaga kerja adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan atau organisasi untuk membayar tenaga kerja yang digunakan dalam menjalankan aktivitas operasional atau produksi. Biaya ini mencakup kompensasi dalam bentuk upah, gaji, insentif, tunjangan, atau manfaat lainnya yang diterima oleh karyawan atas jasa yang mereka berikan. Berikut definisi biaya tenaga kerja menurut beberapa ahli:

- **Nafarin (2013)**

Biaya tenaga kerja adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar jasa atau upah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi, baik langsung maupun tidak langsung.

- **Hansen dan Mowen (2009)**

Biaya tenaga kerja adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan jasa pekerja, baik untuk kegiatan produksi maupun administrasi.

- **Mulyadi (2014)**

Biaya tenaga kerja adalah kompensasi yang dibayarkan kepada karyawan dalam bentuk upah, gaji, atau insentif lain yang digunakan untuk mendukung aktivitas produksi atau operasional.

BAB 4

BIAYA OVERHEAD PABRIK

A. DEFINISI

Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya ini mencakup pengeluaran-pengeluaran yang tidak secara langsung dapat ditelusuri ke produk tertentu, tetapi tetap diperlukan untuk mendukung proses produksi. BOP memainkan peran penting dalam penghitungan total biaya produksi dan penentuan harga jual. Pemahaman yang baik tentang BOP membantu perusahaan mengelola biaya, meningkatkan efisiensi, dan memastikan perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang akurat. Menurut definisi akuntansi biaya, biaya *overhead* pabrik adalah semua pengeluaran yang terkait dengan operasional pabrik, namun tidak secara langsung dapat diidentifikasi atau ditelusuri ke unit produksi tertentu. Contoh dari biaya *overhead* meliputi biaya listrik pabrik, pemeliharaan mesin, dan gaji pengawas produksi.

B. KARAKTERISTIK BIAYA OVERHEAD PABRIK

1. Biaya yang tidak dapat secara langsung ditelusuri ke produk tertentu
2. Biaya yang terdiri dari berbagai jenis biaya, seperti biaya tetap, biaya variable, dan biaya semi variable
3. Biaya pendukung kelancaran kegiatan operasional pabrik

C. JENIS-JENIS BIAYA OVERHEAD PABRIK

BOP dikelompokkan berdasarkan berbagai kategori, seperti sifat biaya, fungsi dalam pabrik, dan perilaku biaya.

1. Berdasarkan Sifat dan Perilaku Biaya
 - a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya yang jumlahnya tetap, meskipun volume produksi berubah.
Contoh: gaji manajer pabrik dan penyusutan aset tetap.

BAB 5

DEPARTEMENTALISASI

BIAYA OVERHEAD PABRIK

A. DEFINISI

Departementalisasi Biaya Operasional (BOP) adalah proses pengelompokan dan distribusi biaya *overhead* ke berbagai departemen dalam suatu organisasi atau perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengelolaan, pengalokasian, dan analisis biaya operasional, terutama dalam sistem akuntansi biaya. Departementalisasi ini bertujuan agar setiap departemen hanya menanggung biaya yang relevan dengan operasinya, sehingga dapat dihitung kontribusi masing-masing terhadap kinerja keseluruhan organisasi. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam departementalisasi BOP adalah:

1. Mengidentifikasi Biaya Spesifik
Mengalokasikan biaya *overhead* berdasarkan departemen agar lebih spesifik dan terukur.
2. Meningkatkan Akurasi Penentuan Biaya
Membantu dalam menentukan biaya produk atau jasa yang dihasilkan setiap departemen.
3. Pengendalian Biaya
Memudahkan analisis untuk mengontrol dan mengurangi biaya operasional di masing-masing departemen.
4. Evaluasi Kinerja
Membantu manajemen dalam mengevaluasi efisiensi dan produktivitas setiap departemen.

BAB 6

JOB ORDER COSTING DAN JUST IN TIME

A. DEFINISI

Sistem penetapan biaya pekerjaan (*job-costing system*) sangat penting untuk bisnis yang memproduksi produk atau layanan yang berbeda-beda, terutama yang memiliki spesifikasi unik untuk setiap pesanan. Dalam sistem ini, setiap pekerjaan dianggap sebagai proyek tersendiri, dan semua biaya yang terkait dengan pekerjaan tersebut dicatat secara detail.

Apa itu "Pekerjaan" (Job)?

Pekerjaan adalah unit atau kumpulan produk dan layanan yang spesifik, di mana setiap pekerjaan mungkin berbeda dalam hal desain, ukuran, bahan, atau waktu pengerjaan. Contohnya dalam industri konstruksi, pembuatan rumah satu lantai akan berbeda biayanya dibandingkan dengan pembangunan gedung bertingkat, karena masing-masing memiliki kebutuhan sumber daya yang berbeda. Di industri percetakan, mencetak buku bisa berbeda biayanya dibandingkan dengan mencetak brosur, tergantung pada jumlah halaman, jenis kertas, dan teknik cetak yang digunakan.

Bagaimana *Job Order Costing* Bekerja?

Dalam sistem *job order costing*, biaya dari setiap komponen pekerjaan dicatat secara rinci, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* produksi (biaya tidak langsung seperti listrik, sewa pabrik, dll.). Setiap kali ada pekerjaan baru, perusahaan akan membuka lembar kerja khusus untuk mencatat semua biaya yang berhubungan dengan pekerjaan tersebut. Ini mencakup:

- **Bahan baku:** Berapa banyak dan jenis bahan apa yang digunakan untuk pekerjaan tersebut.
- **Tenaga kerja:** Berapa jam kerja yang dihabiskan oleh karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan.

BAB 7

PROCESS COSTING

A. DEFINISI

Dalam sistem biaya proses (*process costing*), biaya per unit produk dihitung dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah unit yang dihasilkan. Buku “*Cost Accounting: A Managerial Emphasis*” oleh Horngren, Datar, dan Rajan menjelaskan bahwa pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa semua unit produk adalah homogen dan mengikuti jalur produksi yang sama. Ini berarti bahwa setiap unit menerima proporsi biaya yang serupa, baik untuk bahan baku, tenaga kerja, maupun overhead.

“*Cost Management: A Strategic Emphasis*” oleh Lanen et al. menyebutkan bahwa sistem biaya proses sangat efektif untuk produk yang diproduksi dalam jumlah besar dan melalui proses yang konsisten, seperti makanan olahan atau tekstil. Dalam sistem ini, total biaya yang dikeluarkan selama periode produksi, termasuk biaya langsung dan tidak langsung, dialokasikan secara rata ke seluruh unit yang diproduksi. Misalnya, jika total biaya produksi adalah \$20.000 untuk 1.000 unit produk, maka biaya per unit adalah \$20.

Menurut Horngren, Datar, dan Rajan dalam “*Introduction to Management Accounting*”, penghitungan biaya per unit dengan metode ini memungkinkan perusahaan untuk memantau dan mengontrol biaya secara efisien. Dengan cara ini, setiap unit produk memiliki biaya yang seragam, yang mempermudah perbandingan biaya dan evaluasi kinerja produksi. Sistem ini ideal untuk industri di mana produk diproduksi dengan proses standar dan hasilnya seragam, sehingga mempermudah alokasi biaya dan penetapan harga.

BAB 8

ACTIVITY BASED COSTING

A. DEFINISI

Activity-Based Costing (ABC) adalah metode akuntansi biaya yang lebih canggih dan akurat dibandingkan dengan metode tradisional. Berbeda dari metode tradisional yang sering kali mengalokasikan biaya *overhead* hanya berdasarkan volume produksi atau beberapa indikator seperti jam kerja langsung dan jam mesin, metode ABC menggunakan pendekatan berbasis aktivitas. Dalam pendekatan ini, biaya dialokasikan berdasarkan aktivitas yang sebenarnya memicu terjadinya biaya, sehingga mencerminkan hubungan sebab-akibat yang lebih jelas antara aktivitas dan biaya yang dihasilkan.

Metode ABC dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih rinci tentang penggunaan sumber daya dan distribusi biaya. Dengan memahami aktivitas yang terkait dengan setiap biaya, perusahaan dapat mengidentifikasi komponen yang mungkin berlebihan atau tidak efisien dalam proses produksi. Hal ini sangat relevan di lingkungan bisnis yang kompleks dan beragam, di mana variasi produk dan layanan mengakibatkan tingginya tingkat *overhead* dan penggunaan sumber daya yang tidak merata. Dengan ABC, manajemen dapat mengalokasikan biaya secara lebih presisi.

Penentuan biaya berbasis aktivitas (ABC) merupakan metode akuntansi yang dirancang untuk memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai biaya produk atau layanan dengan menghubungkan biaya secara langsung dengan aktivitas yang dilakukan. Metode ini terdiri dari empat langkah utama:

1. **Identifikasi Aktivitas:** Langkah pertama adalah mengidentifikasi berbagai aktivitas yang menggunakan sumber daya dan mengalokasikan biaya kepada aktivitas-aktivitas tersebut. Aktivitas ini dapat meliputi proses-proses seperti perakitan, pemeriksaan kualitas, atau pengemasan.

BAB 9

HARGA POKOK PRODUK BERSAMA DAN PRODUK SAMPINGAN

A. DEFINISI

Biaya Bersama (*Joint Cost*) adalah biaya yang timbul dalam suatu proses produksi yang menghasilkan lebih dari satu jenis produk secara simultan. Biaya ini mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan sejak awal proses produksi, mulai dari bahan baku hingga titik di mana produk-produk tersebut dapat dipisahkan atau diidentifikasi sebagai produk individu. Pada titik ini, biaya Bersama harus dialokasikan di antara berbagai produk yang dihasilkan.

Terdapat dua jenis produk yang biasanya dihasilkan dari proses produksi dengan Biaya Bersama, yaitu Produk Bersama (*Joint Products*) dan Produk Sampingan (*By-Product*):

1. Produk Bersama (*Joint Products*)

Produk Bersama adalah dua atau lebih produk yang dihasilkan secara simultan melalui satu proses produksi gabungan dan memiliki nilai jual yang relatif signifikan. Masing-masing produk ini dianggap memiliki nilai jual yang cukup tinggi dan umumnya merupakan tujuan utama dari proses produksi.

Contoh:

- **Proses pemurnian minyak bumi** yang menghasilkan berbagai produk seperti bensin, solar, aspal, dan bahan kimia lainnya.
- **Pemrosesan susu** yang menghasilkan produk seperti mentega, krim, dan keju.

Dalam kasus ini, meskipun proses awalnya sama, setiap produk akan diproses lebih lanjut untuk mendapatkan hasil akhir yang berbeda.

BAB 10

LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI

Laporan Harga Pokok Produksi (HPP) adalah laporan yang menunjukkan total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa selama periode tertentu. Laporan ini penting bagi perusahaan manufaktur karena membantu menentukan harga jual, mengevaluasi efisiensi produksi, dan mengelola biaya. Adapun komponen laporan harga pokok produksi sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku Langsung
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
3. Biaya *Overhead* Pabrik

Laporan Harga Pokok Produksi disusun melalui beberapa tahapan antara lain:

- a. Menghitung Pemakaian Bahan Baku
Pemakaian bahan baku dihitung berdasarkan persediaan awal bahan baku yang ditambah dengan pembelian bahan baku kemudian dikurangi dengan persediaan akhir bahan baku yang masih tersedia.
- b. Menghitung Total Biaya Produksi
Total biaya produksi diperoleh dari perhitungan biaya bahan baku langsung ditambah dengan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
- c. Menghitung Harga Pokok Produksi
Harga pokok produksi dihitung berdasarkan total biaya produksi ditambah dengan persediaan barang dalam proses awal dan dikurangi dengan persediaan barang dalam proses akhir.
- d. Menyusun Laporan Harga Pokok Produksi
Berikut merupakan contoh laporan harga pokok produksi yang sederhana:

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Berlina Yudha Pratiwi, S.E., M.SA., Ak.

Lulus S-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember tahun 2013, lulus S-2 di Program Magister Akuntansi Universitas Brawijaya Malang tahun 2017. Tahun 2017-sekarang menjadi dosen pengampu beberapa mata kuliah diantaranya Sistem Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, Auditing, Akuntansi Biaya, dan Manajemen Risiko di Program Studi Akuntansi Sektor Publik Politeknik Negeri Jember.

Prillinaya Yudhistira, S.E., M. Ak.

Lulus S-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember tahun 2021, lulus S-2 di Program Magister Akuntansi Universitas Jember tahun 2023. Tahun 2024-sekarang menjadi dosen pengampu beberapa mata kuliah diantaranya Akuntansi Biaya dan Praktik Akuntansi Perusahaan Jasa di Program Studi Akuntansi Sektor Publik Politeknik Negeri Jember.

Endro Sugiartono, SE, M.M.

Lulus S-1 Program Studi Akuntansi STE MANDALA Jember lulus tahun 1998, lulus S-2 di Program Studi Manajemen Universitas Jember tahun 2012. Dari tahun 2000 - sekarang menjadi dosen pengampu beberapa mata kuliah di antaranya Akuntansi Pengantar, Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Manajemen Keuangan, Perpajakan dan sebagainya di Program Studi Akuntansi Sektor Publik Politeknik Negeri Jember.

Dwi Wahid Fitrianto

Mahasiswa D4 Program Studi Akuntansi Sektor Publik Politeknik Negeri Jember Tahun 2023.

AKUNTANSI BIAYA

SENI MENGELOLA BIAYA

Buku *Akuntansi Biaya* ini dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai konsep, metode, dan aplikasi praktis akuntansi biaya dalam mendukung pengelolaan keuangan perusahaan. Materi dalam buku ini mencakup pembahasan tentang konsep dasar akuntansi biaya, klasifikasi dan elemen biaya seperti bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik, hingga metode pengumpulan biaya seperti *job order costing* dan *process costing*. Selain itu, buku ini juga membahas langkah-langkah penyusunan laporan harga pokok produksi, analisis biaya untuk pengambilan keputusan, pendekatan modern seperti *activity-based costing* (ABC), dan penerapan sistem *just in time* (JIT) yang mendukung efisiensi operasional. Buku ini disusun secara sistematis dan dilengkapi dengan studi kasus, latihan soal, serta panduan praktis, sehingga sangat relevan bagi mahasiswa, dosen, maupun praktisi yang ingin memperdalam pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi biaya.



SCANME

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
[penerbit widina](https://www.penerbitwidina.com)
penerbitwidina@gmail.com
[widina store](#)
[widina bookstore](#)
Layanan Pemasok & Perantara Buku
0815-7000-899

Akuntansi

ISBN 978-623-500-730-4



9

786235

007304